



Pengaruh Biaya, Penempatan Kerja, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Fasilitas dan Sertifikat Kompetensi Terhadap Keputusan Lulusan Siswa SMK Melanjutkan ke Lembaga Pelatihan

Sinta Rosita Rachman¹, Nurhidayah¹, Muhammad Ridwan Basalamah¹

¹Management, Universitas Islam Malang, Indonesia

*Corresponding author email: 22452081052@unisma.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 30, 2025
Approved June 01, 2025

Keywords:

Vocational Education,
Training Institutions,
Competency,
Certificate, Job
Placement, Learning
Costs

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the decision of Vocational High School (SMK) graduate students to continue to training institutions. This phenomenon is important considering the world of work's need for more specific and dynamic skills. This research uses a quantitative approach with logistic regression analysis techniques. It is hoped that the research results can contribute to the development of more targeted vocational education and job training policies. The results of this research found that costs, job placement, curriculum, learning methods, facilities, and competency certificates significantly influence vocational school graduates' decisions to continue their education. Competency certificates have the greatest impact, loss in validating skills. Job placement services are also important in motivating continuing education. High costs negatively influence decisions, highlighting the need for better financial support mechanisms.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam melanjutkan ke lembaga pelatihan. Fenomena ini menjadi penting mengingat kebutuhan dunia kerja akan keterampilan yang lebih spesifik dan dinamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan vokasi dan pelatihan kerja yang lebih tepat sasaran. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa biaya, penempatan kerja, kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas, dan sertifikat kompetensi secara signifikan memengaruhi keputusan lulusan sekolah kejuruan untuk melanjutkan pendidikan. Sertifikat kompetensi memiliki dampak paling besar, menekankan nilainya dalam memvalidasi keterampilan. Layanan penempatan kerja juga penting dalam memotivasi pendidikan berkelanjutan. Biaya tinggi memengaruhi keputusan secara negatif, menyoroti perlunya mekanisme dukungan keuangan yang lebih baik.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Rachman, S. R., Nurhidayah, N., & Basalamah, M. R. (2025). Pengaruh Biaya, Penempatan Kerja, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Fasilitas dan Sertifikat Kompetensi Terhadap Keputusan Lulusan Siswa SMK Melanjutkan ke Lembaga Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 916–927. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3830>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia Pendidikan, guru sangat berperan dalam membentuk karakter dan pola pikir dari siswanya, selain dari asuhan orang tua siswa. Di Indonesia ini ada banyak pilihan dalam memilih jalur Pendidikan yang diinginkan, mulai dari sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Trasanawiyah, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga Perguruan Tinggi pun banyak pilihan. Bahkan sekarang pemerintah Indonesia juga banyak membuka peluang untuk mereka yang mau melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan beasiswa baik dalam negeri mau pun luar negeri. Begitu juga dengan fasilitas untuk mereka yang ingin mengasah *skill* dan keterampilannya. Pemerintah Indonesia juga menyediakan banyak fasilitas mulai dari adanya pelatihan, *workshop*, pendampingan.

Berdasarkan data dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), pendidikan vokasional di Indonesia terdiri dari 1.365 lembaga pendidikan, yang meliputi 1.103 akademi kejuruan dan 262 politeknik. Namun, pendidikan vokasi hanya mencakup 16% dari seluruh institusi pendidikan di Indonesia. Selain itu, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam "Statistik Pendidikan 2024", terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam pendidikan vokasional. Meskipun demikian, tren global menunjukkan peningkatan minat terhadap pendidikan vokasional sebagai alternatif yang lebih praktis dan terfokus pada keterampilan kerja dibandingkan pendidikan universitas tradisional. Hal ini didukung oleh kebutuhan industri akan tenaga kerja yang memiliki keterampilan spesifik dan siap kerja. Dengan demikian, meskipun data spesifik mengenai peralihan siswa dari universitas ke lembaga pendidikan vokasional di Indonesia terbatas, tren global dan upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan vokasional menunjukkan bahwa pilihan ini semakin diminati sebagai alternatif yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu instansi tingkat menengah yang terfokus pada pemberian dan pelatihan skill, memiliki tujuan utama untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMK dapat langsung bekerja setelah lulus. Banyak dari siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di lembaga pelatihan kerja (LPK) guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, penting bagi lulusan SMK untuk dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih lembaga pelatihan kerja, karena pilihan ini berdampak pada kesiapan mereka memasuki dunia kerja dan peluang untuk berkarir di bidang yang diinginkan. Menurut Kusumanto & Rianto (2012) dan Alehatina (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja adalah: Biaya pelatihan, layanan penempatan kerja, kurikulum yang link and match dengan DUDI, metode pembelajaran (praktik 70% dan teori 30%), fasilitas lembaga pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Faktor biaya menjadi salah satu pertimbangan utama bagi lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja. Banyak lulusan yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan finansial, sehingga biaya pelatihan yang terjangkau menjadi aspek penting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa biaya pendidikan dapat memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih lembaga pelatihan tertentu (Asri, 2020; Setiawan, 2019). Selain itu, lembaga pelatihan kerja yang memiliki program penempatan kerja

atau koneksi dengan perusahaan akan lebih menarik bagi lulusan SMK. Layanan ini memberikan harapan bagi siswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pelatihan. Menurut penelitian Kusuma (2021), ketersediaan program penempatan kerja yang baik menjadi faktor signifikan dalam menarik minat lulusan untuk bergabung dengan lembaga pelatihan.

Kurikulum juga menjadi salah satu yang mempengaruhi keputusan lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan DUDI sangat penting untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Program pelatihan yang mengusung konsep “link and match” dengan dunia industri dapat memberikan keterampilan yang lebih relevan bagi peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Wahyuni (2018), yang menekankan pentingnya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri untuk memastikan lulusan siap bekerja. Selain kurikulum metode pembelajarannya juga diperhatikan, lembaga pelatihan kerja yang menerapkan metode pembelajaran dengan porsi praktik lebih banyak dibanding teori dianggap lebih efektif dalam mempersiapkan peserta untuk dunia kerja. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan siswa memperoleh keterampilan teknis secara langsung. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Sari (2020), metode pembelajaran yang lebih fokus pada praktik membantu lulusan menguasai keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

Faktor yang mempengaruhi keputusan lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja yang lainnya lagi adalah: Kualitas dan fasilitas yang dimiliki. Kualitas fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pelatihan kerja juga menjadi pengaruh penting dalam proses pemilihan lembaga oleh lulusan SMK. Fasilitas yang memadai, seperti ruang praktik, laboratorium, dan peralatan industri, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) menunjukkan bahwa fasilitas yang lengkap dan sesuai standar industri meningkatkan kepuasan peserta terhadap lembaga pelatihan. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah kepemilikan Sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) memberikan nilai tambah bagi lulusan dalam bersaing di dunia kerja. Sertifikat ini menandakan bahwa lulusan telah memenuhi standar kompetensi tertentu yang diakui secara nasional atau bahkan internasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018), lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi lebih dihargai di dunia kerja dan memiliki peluang kerja yang lebih baik.

Fenomena yang terjadi dengan lulusan SMK adalah Tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK masih cukup tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan yang dimiliki lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Banyak lulusan SMK yang memilih untuk melanjutkan pelatihan di LPK guna meningkatkan keterampilan mereka agar lebih siap menghadapi tuntutan industri. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pilihan lembaga pelatihan yang tepat bagi lulusan SMK, karena lembaga tersebut dapat memberikan pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri, sehingga lulusan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh biaya berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

2. Menganalisis pengaruh layanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
3. Menganalisis pengaruh kurikulum link and match dengan DUDI berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja
4. .Menganalisis pengaruh metode pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja
5. .Menganalisis pengaruh fasilitas LPK berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja
6. Menganalisis pengaruh Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
7. Menganalisis pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai mediator.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatif kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara enam variabel independen biaya, penempatan kerja, kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas, dan sertifikat kompetensi dan satu variabel dependen, yaitu keputusan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan di lembaga pelatihan. Penelitian eksplanatif tepat untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel berdasarkan data empiris. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang berasal dari kerangka teoritis dan penelitian sebelumnya.

Jenis dan Sumber Data Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau angka-angka kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:13) metode penelitian kuantitatif merupakan analisis data yang menggunakan statistika berupa statistika deskriptif dan statistika induktif. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lulusan SMK di Kabupaten Bogor. .

Populasi dan Sampel .2.1 Populasi Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, kemudian ditentukan dengan 2.2 Sampel Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 5 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan probably sampling dengan simple random sampling

Pengumpulan Data Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, terdiri dari baris dan kolom untuk diisi dengan jawaban yang ditanyakan, (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner dengan google form kepada lulusan SMK di Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, jawaban diberikan kepada responden kemudian diberi skor dengan teknik setuju dan tidak setuju dengan mengembangkan pertanyaan yang menghasilkan jawaban setuju sampai tidak setuju dalam berbagai rentang nilai. Kriteria jawaban yang digunakan seperti pada tabel berikut:

Uji Instrumen Penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kuesioner yang diajukan yang dapat diukur dengan 2 cara yaitu dengan melihat output convergent validate dan discriminant validate. Uji reliabilitas data bertujuan untuk mengukur kuesioner sebagai indeks dari suatu variabel atau suatu struktur (Ghozali Imam H, 2009). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila respon seseorang terhadap kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dalam suatu penelitian dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila memperoleh nilai composite reliability lebih besar dari 0,7.

Teknik Analisis Data Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis inferensial dan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang akan dibahas di bawah ini: 5.1 Analisis Deskriptif Penggunaan teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kecenderungan data biaya tinggi-rendah, layanan penempatan kerja, kurikulum link and match dengan DUDI, metode pembelajaran, fasilitas LPK, sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) mempengaruhi keputusan lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

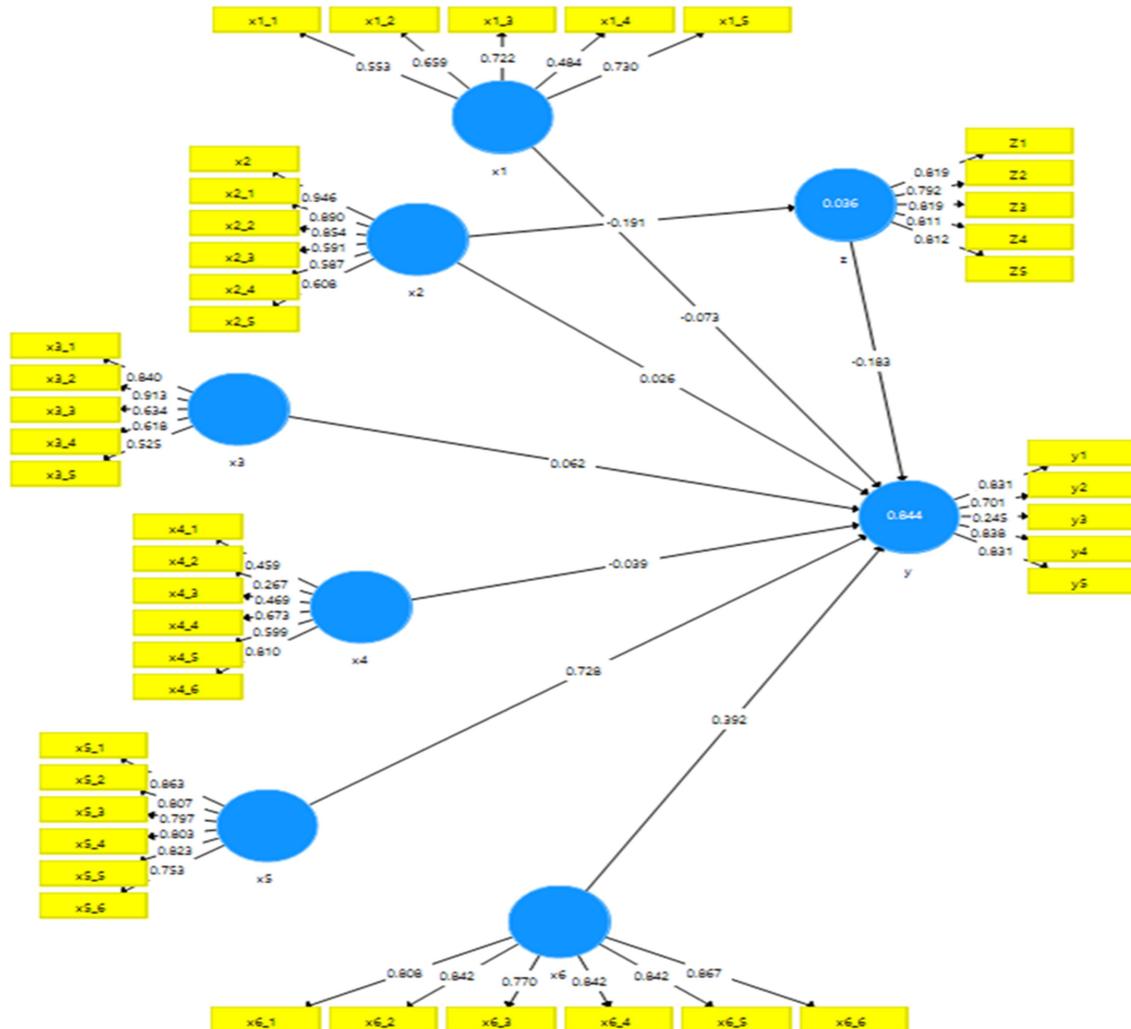
Tabel
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cost	190	13.00	25.00	20.4105	3.29821
Job Placement Service	190	13.00	25.00	20.6158	3.45565
Curriculum	190	5.00	25.00	19.6211	3.98191
Learning Method	190	18.00	30.00	25.2895	2.89415
Facility	190	6.00	30.00	24.6000	4.38226
Competency Certificate	190	6.00	30.00	24.0053	4.68533
Student Decision	190	5.00	25.00	20.3053	3.27108
Trust	190	5.00	25.00	20.5105	3.67278

Source: Secondary data processed in SPSS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jumlah sampel sebanyak 190 siswa yang lulus SMK Mandiri tahun 2025. Pada tabel di atas juga ditampilkan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian 4.4 Analisis Statistik Inferensial Alat untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS). PLS merupakan salah satu metode analisis alternatif dengan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis varians. Keunggulan PLS adalah tidak memerlukan banyak asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif sedikit. Alat yang digunakan untuk mengestimasi model adalah SmartPLS versi 3. Tahapan pengujian dalam pengolahan data menggunakan PLS adalah sebagai berikut: 1.

Evaluasi Pengukuran (Outer Model) Seperti yang telah dituliskan di atas bahwa Outer model adalah untuk melihat apakah item yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel atau tidak. Diagram jalur model penelitian selengkapnya adalah sebagai berikut:



Output SmartPLS 3.0

		Outer Loadings							
variabel		Outer Loading	Outer Weight	x3__	x4_	x5	x6	y	z
Trust	Z1	0,819	0,249						0,819
	Z2	0,792	0,235						0,792
	Z3	0,819	0,236						0,819
	Z4	0,811	0,250						0,811
	Z5	0,812	0,265						0,812
Cost	x1_1	0,553	0,370						
	x1_2	0,659	0,356						
	x1_3	0,722	0,288						
	x1_4	0,484	0,243						
	x1_5	0,730	0,322						
Job Placement Service	x2	0,946	0,248						
	x2_1	0,890	0,330						
	x2_2	0,854	0,359						
	x2_3	0,591	0,006						
	x2_4	0,587	0,135						
Curriculum	x2_5	0,608	0,136						
	x3_1	0,840	0,437						
	x3_2	0,913	0,583						
	x3_3	0,634	-0,098						
	x3_4	0,618	0,325						
Learning Method	x3_5	0,525	-0,074						
	x4_1	0,459	0,241		0,459				
	x4_2	0,267	-0,122		0,267				
	x4_3	0,469	0,165		0,469				
	x4_4	0,673	0,375		0,673				
	x4_5	0,599	0,140		0,599				
Facility	x4_6	0,810	0,627		0,810				
	x5_1	0,863	0,232			0,863			
	x5_2	0,807	0,229			0,807			
	x5_3	0,797	0,203			0,797			
	x5_4	0,803	0,189			0,803			
	x5_5	0,823	0,195			0,823			
Competency Certificate	x5_6	0,753	0,187			0,753			
	x6_1	0,808	0,206				0,808		
	x6_2	0,842	0,196				0,842		
	x6_3	0,770	0,180				0,770		
	x6_4	0,842	0,187				0,842		
	x6_5	0,842	0,211				0,842		
Student Decision	x6_6	0,867	0,224				0,867		
	y1	0,831	0,312					0,831	
	y2	0,701	0,235					0,701	
	y3	0,245	0,056					0,245	
	y4	0,838	0,341					0,838	
	y5	0,831	0,333					0,831	

a. Convergent Validity

Convergent validity merupakan salah satu uji yang menunjukkan hubungan antar item reflektif dengan variabel latennya. Discriminant Validity Pengujian discriminant validity dalam penelitian ini menggunakan nilai Fornell-Larcker Criterion dengan tujuan menguji apakah instrumen penelitian valid dalam menjelaskan atau merefleksikan variabel laten. Pengujian discriminant validity dapat diuraikan sebagai discriminant validity menggunakan nilai loading

b. Composite Reliability

Evaluasi composite reliability dilakukan dengan melihat nilai composite reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk dan nilai cronbach's alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability-nya di atas 0,7 dan nilai cronbach's alpha disarankan di atas 0,6 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) diatas 0,5.

Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk Q² predictive relevance, uji signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan hasil studi terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- **H1:** Persepsi manfaat pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
- **H2:** Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
- **H3:** Ketersediaan informasi pelatihan berpengaruh positif terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
- **H4:** Minat pribadi berpengaruh positif terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
- **H5:** Kualitas lembaga pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk melanjutkan pelatihan.
- **H6:** Peluang kerja pasca pelatihan berpengaruh positif terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

H1: biaya berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Biaya terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,081 dan nilai *p-value* sebesar 0,038, maka H1 diterima karena *t-statistic* lebih besar dari 1,97 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05

H2: layanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel layanan penempatan kerja terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,810 dan nilai *p-value* sebesar 0,018,

H3: kurikulum *link and match* dengan DUDI berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kurikulum terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,583 dan nilai *p-value* sebesar 0,114 maka H3 ditolak karena *t-statistic* kurang dari 1,97 dan *p-value* lebih besar dari 0,05..

H4: metode pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel metode pembelajaran terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,257 dan nilai *p-value* sebesar 0,209 maka H4 ditolak karena *t-statistic* kurang dari 1,97 dan *p-value* lebih besar dari 0,05.

H5: fasilitas LPK berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Fasilitas terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. memiliki nilai *t-statistic* sebesar 5,411 dan nilai *p-value* sebesar 0,000, maka H5 diterima karena *t-statistic* lebih besar dari 1,97 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.

H6: Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Sertifikat kompetensi terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. memiliki nilai *t-statistic* sebesar 6,083 dan nilai *p-value* sebesar 0,000, maka H6 diterima karena *t-statistic* lebih besar dari 1,97 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.

H7 :Pelayanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai moderator.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Pelayanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai moderator, memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,861 dan nilai *p-value* sebesar 0,004, maka H7 diterima karena *t-statistic* lebih besar dari 1,97 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh biaya terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Biaya merupakan seluruh pengeluaran yang perlu dikeluarkan oleh seseorang untuk mengikuti program tertentu, termasuk biaya pendaftaran, biaya transportasi, serta biaya lain yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan tersebut. Biaya dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih suatu lembaga pelatihan kerja, karena berkaitan dengan keterjangkauan dan kemampuan membayar dari calon peserta. Pada hipotesis pertama (H

Pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Layanan penempatan kerja adalah serangkaian program atau fasilitas yang disediakan oleh lembaga pelatihan atau institusi pendidikan untuk membantu peserta didik atau lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian peserta didik.

Pengaruh kurikulum *link and match* dengan DUDI terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Kurikulum *link and match* adalah pendekatan pendidikan yang menyesuaikan antara kebutuhan DUDI dan kompetensi yang diajarkan di lembaga pendidikan atau pelatihan. Beberapa alasan kurikulum *link and match* dengan DUDI tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, yaitu pertama, kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi kurikulum..

Pengaruh metode pembelajaran terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh pengajar atau lembaga pendidikan untuk menyampaikan materi dan keterampilan kepada siswa. Pada hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Pengaruh fasilitas LPK terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Fasilitas Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) adalah segala bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pelatihan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik atau lengkap fasilitas yang dimiliki LPK, maka semakin besar kemungkinan siswa lulusan SMK memutuskan untuk melanjutkan pelatihan di LPK tersebut. Lulusan SMK cenderung memilih LPK yang menunjukkan kesiapan teknologi dan praktik kerja nyata yang relevan dengan kebutuhan industri.

Pengaruh Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Sertifikat Kompetensi merupakan bukti tertulis yang menyatakan bahwa seseorang telah menguasai keterampilan atau kompetensi tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan Siswa dengan kepercayaan sebagai mediator.

Kepercayaan merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri, dunia kerja, maupun kualitas layanan yang diberikan. Kepercayaan bisa mencakup *Self-confidence* (percaya diri untuk bersaing) atau *Trust in the system* (percaya bahwa layanan penempatan benar-benar efektif).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa biaya, penempatan kerja, kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas, dan sertifikasi kompetensi berpengaruh signifikan terhadap keputusan lulusan SMK untuk mengikuti pelatihan. Faktor yang paling berpengaruh adalah sertifikat kompetensi dan penempatan kerja, yang menunjukkan bahwa lulusan mencari manfaat yang jelas untuk pengembangan karier mereka ketika mempertimbangkan pendidikan lebih lanjut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya, penempatan kerja, kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas, dan sertifikat kompetensi berpengaruh signifikan terhadap keputusan lulusan SMK untuk menempuh pelatihan lebih lanjut.

Studi ini menyimpulkan bahwa biaya, penempatan kerja, kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas, dan sertifikat kompetensi secara signifikan memengaruhi keputusan lulusan sekolah kejuruan untuk melanjutkan pendidikan. Sertifikat kompetensi memiliki dampak paling besar, menekankan nilainya dalam memvalidasi keterampilan. Layanan penempatan kerja

juga penting dalam memotivasi pendidikan berkelanjutan. Biaya tinggi memengaruhi keputusan secara negatif, menyoroti perlunya mekanisme dukungan keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alehatina (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Mandiri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–9.
- A.M. Sardiman (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Amy Novianingtyas dan Nanik Estidarsani (2019) Hubungan Kompetensi Bidang Keahlian Ilmu Ukur Tanah Dan Self Confidence Dengan Kesiapan Kerja Di Industri Jasa Konstruksi
- Ari Dwi Astuti (2020) Fasilitas, Harga, Kualitas Pendidikan, Dan Lokasi Sebagai Determinan Keputusan Siswa Memilih Jasa Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Imogiri (Studi Kasus Pada Jurusan Tata Busana)
- Augusty Ferdinand. (2011), *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Edisi 3, AGF Books, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education*. New York: University of Chicago Press.
- Gisti Olivia (2023) Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi
- Ira Luvi Indah Astutik (2023) Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Model CIPP di SMK Negeri 2 Kota Kediri
- Kusumanto, I., & Rianto, Y. (2012). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Siswa Memilih Lembaga Pendidikan*. 489–494.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. 15th Edition. Harlow : Pearson Education Limited
- Lamijan, Petrisia Anas Waluwandja, Yanrini Martha Anabokay, Yenssy Mervilen Fanggal, Jeff Mesah, Arnot Apsalon Kolnel, Yulinda Taebenu (2023) Implementasi Program IDUKA (Link and Match) di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri dan Swasta Kabupaten Ngawi
- Mansurah, R., Wahyuningsih, S., Insani, N., & Syaharuddin, S. (2021). Meta-Analisis: Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 97–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/Elementary.V4i2.5209>
- Milandah Maulina, Nono Hery Yoenanto. Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 10, No.1, April 2022 (28-37). 10(1), 28-37. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 41 Tahun 2020
- Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004 penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018), lulusan Rahayu Purnamaningsih, I., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.
- Rival Suprayogi, and Syaiful Ramadhan, and Andita Dwitama, and Diaz Muhammad Romdhon, (2023) *Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Dan Semangat Belajar Siswa Di Smkn4 Kota Bandung*. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 99 (1). pp. 1-3. ISSN 2502-4752
- Robbins, P. S dan Judge, T. A. (2017). *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1, Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, A., & Azmi, M. P. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 164–171. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V2i1.42>

- Sinta Dewi, Raya Sulistyowati, Wesi Lestari, Rahayu Ningtyas (2024) Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory dan Penguasaan Soft skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK
- Solimun, A. M. P. S. (2010). Metode Partial Least Square-PLS. CV Citra Malang, Malang
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Trisnawati Bura *et all* (2025) Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Maumere
- Ulil Amri dan Yahya (2021) Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan memilih Lembaga Pendidikan Wahyuni & Safitri. (2018). Analisis FaktorFaktor yang Menentukan Keberhasilan Penerapan Kurikulum 321 pada Pendidikan Vokasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tinggi Vokasi Indonesia.
- Waty, E., Sri Yuliandhari, W., Waoma, S., Meilisa Amalia Mekar, Suzan, L., Muslih, M., Rachmawati, R., & Dewi Herawati, S. (2023). *AKUNTANSI BIAYA : Konsep Dasar dan Penerapannya*.
- Yogi Merryanda Simamora, Hanny Siagian, Pioner Pelawi (2023) Pengaruh Lokasi, Fasilitas Pendidikan dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah di SMK Swasta Tritech Informatika Medan
- Zaleha, Muhammad Subhan (2019) Pengaruh Pemanfaatan Teori Super Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Multi Mekanik Masmur Pekanbaru